

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam lingkungan sekolah sebagai proses bimbingan terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi peserta didik untuk menguasai pengetahuan. Nilai-nilai dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Sejalan dengan hal ini maka pemerintah senantiasa mengadakan penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku-buku bermutu, dan peningkatan pengetahuan guru melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Sesuai Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta : 2006), h.8

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa “pendidikan adalah usaha menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan mengajarkan tentang pengetahuan yang dapat menjadi bekal siswa untuk dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Di sekolah, guru menjadi orang yang menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pembelajaran di kelas. Guru juga merupakan orang yang menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa serta sebagai motivator untuk siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung optimal.

Usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti, berbagai cara dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut antara lain pengelolaan kelas, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Faktor terpenting di dalam peningkatan kuantitas dan kualitas pengajaran adalah guru. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup>H.A.R.Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani*, (Bandung, Rosdakarya, 1999), h.46

Guru setiap saat dihadapkan dengan berbagai permasalahan, guru selalu dihadapkan dengan siswa yang memiliki sifat dan kebiasaan berbeda, memiliki masalah keluarga dan lingkungan berbeda serta memiliki keinginan dan kebutuhan,harapan yang berbeda. Menurut Rusell D.W, Elizabeth Altmaier dan Dawn Van Velzen “mengajar sebagai salah satu tugas pokok dan fungsi guru diidentifikasi merupakan pekerjaan yang sarat Stres”.<sup>3</sup>

Masalah yang peneliti jumpai dalam proses belajar mengajar PAI di sekolah SD 19 Abeli khususnya kelas V ada beberapa penyebab rendahnya motivasi belajar yaitu metode yang diterapkan oleh guru kurang menarik sehingga siswa dalam kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka dan menjadikan siswa merasa bosan. Pembelajaran masih dilakukan satu arah dimana siswa mendengarkan dan guru menjelaskan serta siswa kurang diajak untuk belajar secara aktif sehingga jika diajak aktif maka siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa,fasilitas,serta situasi kelas.<sup>4</sup>

Hasil belajar siswa kadang tidak menentu sehingga menyebabkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak dapat tercapai sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi,2009), h.17

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,1996), h.87

tujuan pembelajaran yang diinginkan, siswa dalam belajar memiliki rasa bosan terhadap pelajaran yang sedang diikuti, tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, bermain, dan banyak hal yang dilakukan jika sudah tidak tertarik lagi dengan pelajaran yang diikuti. Untuk itu dibutuhkan cara atau metode pembelajaran yang efektif, sehingga mampu menumbuhkan motivasi dari siswa untuk belajar. Dengan adanya hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar lebih aktif adalah siswa harus lebih banyak mengerjakan tugas dengan menggunakan otak dalam memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari, belajar aktif harus gesit, menyenangkan dan bersemangat, siswa lebih sering meninggalkan tempat duduk dan bergerak leluasa dalam kelas. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan dan membahasnya dengan orang lain.

Agar hasil belajar siswa lebih meningkat perlu adanya metode pembelajaran yaitu salah satunya adalah metode *Talking Stick* yaitu untuk membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran yang telah diterima selama ini dan dapat menstimulasi pemikiran. Metode ini bisa membuat siswa senang karena didalamnya terdapat unsur permainan sehingga membuat proses belajar tidak membosankan.

Peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran lain yang lebih mengutamakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar berfungsi menumbuhkan semangat

sehingga dengan siswa merasa semangat , senang dan rela untuk berperan aktif dalam kelas maka mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara di SD tersebut, seorang guru perlu merancang suatu metode khusus di mana setiap siswa diberikan kesempatan yang sama dan pembelajaran harus menyenangkan dan metode *Talking Stick* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran di SD tersebut. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar, karena siswalah subyek utama dalam belajar. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus.

Pembelajaran Agama Islam tidak lagi menfokuskan pada penyerapan melalui pencapaian informasi semata tetapi lebih mulai diarahkan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Oleh karena itu upaya peningkatan motivasi belajar PAI bagi siswa juga harus menjadi perhatian para guru. Sehingga penulis mengambil judul “ *Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 19 Abeli* “

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Abeli ,pada pelajaran PAI masih rendah.
2. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran berlangsung satu arah di mana guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan penjelasan guru.
4. Metode yang diajarkan oleh guru kurang bervariasi.
5. Metode talking stick belum pernah diterapkan pada SDN 19 Abeli.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan memberikan batasan masalah pada hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Abeli dalam mengikuti pembelajaran PAI masih rendah dan pada materi yang diteliti adalah materi Puasa Wajib dalam hal ini mengenai ketentuan-ketentuan puasa Ramadan. Dalam hal tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan metode *Talking Stick* dengan harapan supaya adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Abeli.

#### **D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui penerapan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI dan bagaimana hasil belajar PAI pada siswa kelas V SDN 19 Abeli melalui metode *Talking Stick*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi berbagai pihak, antara lain,

##### a. Bagi Siswa

1. Membantu siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Membantu siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PAI

##### b. Bagi Guru

1. memberikan informasi kepada guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang menarik menggunakan metode *Talking Stick*.
2. memberikan gambaran kepada guru dalam penggunaan metode *Talking Stick* agar menciptakan kondisi belajar yang menarik.
3. Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai seberapa jauh pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan masukan untuk sekolah yang menjadi obyek penelitian dan sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai masukan kepada sekolah dalam mengambil kebijakan terkait alternatif penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

**E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “ Hasil belajar PAI pada siswa kelas V SDN 19 Abeli dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Talking Stick*”.

**F. Defenisi operasional**

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah pemahaman tentang tentang maksud yang terkandung dalam penelitian ini, Berikut ini adalah penjelasan defenisi operasional dalam penelitian ini :

1. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar atau hasil belajar itu adalah perubahan yang terjadi di dalam diri individu. Perubahan yang terjadi biasanya perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya.<sup>5</sup>
2. Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking stick* sebagaimana yang dimaksudkan dalam penelitian ini, dalam proses

---

<sup>5</sup> Paulina Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Universitas Terbuka,2004) h. 7



belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa lainnya. Pada saat guru memberikan pertanyaan siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, hingga sebagian siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.<sup>6</sup>

3. Pendapat peneliti dari pengertian judul di atas adalah hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha belajar dalam selang waktu tertentu. Sedangkan metode *Talking Stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat.

---

<sup>6</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo, Masmedia buana pustaka, 2009), h.6